

**PENGARUH *SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, FIXED ASSET INTENSITY, CAPITAL INTENSITY RATIO, DAN CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
MANAJEMEN PAJAK  
(Perusahaan Sektor Properties dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-  
2021)**

Widiyawati Zahratul Umami  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
widiyawatizahratul@gmail.com

Habsyah Fitri Aryani  
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia  
habsyahvie@unusia.ac.id

**Abstrak**

Sistem *self assessment* pada pemungutan pajak di Indonesia memberikan wewenang penetapan besaran nilai beban pajak ada pada wajib pajak salah satunya wajib pajak badan perusahaan. Manajemen pajak umumnya menjadi pilihan bagi perusahaan guna mengontrol beban pajak tanpa melakukan penggelapan pajak. Penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio*, dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak pada sektor Properti dan *Real Estate* dengan periode penelitian tahun 2018-2021. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Berdasar hasil analisis diketahui variabel *size, leverage*, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan *profitability, fixed asset intensity*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan pengaruh *size, leverage, profitability, fixed asset intensity, capital intensity ratio*, komisaris independen, dan komite audit dapat mempengaruhi manajemen pajak sebesar 51.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Manajemen Pajak, *Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio*, Komisaris Independen, dan Komite Audit

### **Abstract**

*The self-assessment system for tax collection in Indonesia gives the authority to determine the amount of the tax burden on taxpayers, one of which is corporate taxpayers. Tax management is generally an option for companies to control tax burdens without committing tax evasion. This research is to prove the influence of Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio, and Corporate Governance on Tax Management in the Property and Real Estate sector for the 2018-2021 research period. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis with sample selection using the purposive sampling method. Based on the results of the analysis, it is known that the variables size, leverage, independent commissioner and audit committee have no effect on tax management, while profitability, fixed asset intensity and capital intensity ratio have an effect on tax management. The results of the coefficient of determination test show that the influence of size, leverage, profitability, fixed asset intensity, capital intensity ratio, independent commissioner and audit committee can influence tax management by 51.4% and the rest is influenced by other variables not included in this research.*

*Keywords: Tax Management, Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio, Independent Commissioner, and Audit Committee*

### **PENDAHULUAN**

Sistem pemungutan pajak di Indonesia telah dilakukan perubahan semenjak 1983. Model *official assessment* (diterapkan era kolonial Belanda) berubah menjadi *self assessment*. Dua sistem tersebut memiliki perbedaan berupa pengaturan penetapan nilai pajak terutang. Pada *official assessment* ketentuan penetapan dipegang oleh pemerintah sedangkan *self assessment* wewenang ditentukan oleh wajib pajak (Onlinepajak.com, 2018).

Pajak merupakan sumber penyumbang pendapatan terbesar negara sampai saat ini. Hal itu bisa dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tahun 2021 dengan pendapatan negara di Indonesia sebesar Rp 2.003,1 triliun, yang dimana peran pajak sangat berkontribusi sebesar Rp 1.277,5 triliun atau 103,9% dari target APBN 2021. yang nilainya sebesar Rp 1.229,6 triliun. Capaian ini tumbuh 19,2% dari penerimaan pajak tahun 2020 lalu yang sebesar Rp 1.072,1 triliun akibat terpuakul pandemi Covid-19. Sementara, penerimaan kepabeanan dan cukai mencapai Rp 269 triliun atau 125,1% dari target yang ditetapkan dalam APBN 2021 sebesar Rp 215 triliun. Di sisi lain, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) telah mencapai Rp 452 triliun atau 151,6% dari target APBN 2021 sebesar Rp 298,2 triliun. Realisasi ini tumbuh 31,5% dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp 343,8 triliun. (Kemenkeu.go.id 2022).

Data lain pada tahun 2021 menunjukkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dalam pelaporan Januari 2021 realisasi penerimaan pajak dari sektor jasa properti dan real estate kontraksi 33,02% year on year (yoy). Angka ini lebih buruk dari pencapaian di periode sama tahun lalu yang minus 15,7% year on year (yoy). Pencapaian tersebut memposisikan penerimaan di sektor tersebut paling rendah kedua setelah sektor pertambangan yang minus 51,11% year on year (yoy) (Amp.kontan.co.id 2021).

Menurut Melinda dan Azura (2020) penurunan penerimaan pajak seperti yang disampaikan diatas merupakan fenomena dari manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan upaya perusahaan dalam hal penanganan pembayaran pajak mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Perusahaan dapat melakukan manajemen pajak yang tujuannya untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Perusahaan umumnya mengupayakan kemudahan bagi perusahaan dalam proses pengendalian beban pajak melalui manajemen pajak. Peraturan perusahaan umumnya digunakan untuk meminimalisir besaran pajak yang terutang dari pihak perusahaan. Selain itu juga bermanfaat dalam memilih metode akuntansi yang tidak berdampak meningkatnya beban pajak terutang. Manajemen pajak pada akhirnya bermanfaat dalam pengukuran pajak efektif . (Wijayanti, 2020).

Terjadinya manajemen pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama adalah ukuran perusahaan. Marbun (2021) ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang diklasifikasikan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dan besarnya pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan berukuran besar akan membayarkan tarif pajak lebih sedikit dibandingkan perusahaan berukuran kecil karena perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya guna melakukan pengelolaan pajak. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Djuniar (2019) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, karena sumber daya yang melimpah dapat berpengaruh terhadap manajemen pajak. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan skala besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan - tujuan tertentu, salah satunya untuk memaksimalkan efisiensi pajak sehingga dapat menekan tarif pajak efektif.

Properti dan real estate merupakan salah satu sektor perusahaan jasa yang terdaftar sebagai perusahaan publik dalam sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). Properti dan real estate masih menjadi salah satu pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam

sektor properti dan real estate yang masih menawarkan potensi kenaikan. Demikian disebabkan karena, dilihat dari beberapa perusahaan dalam sektor properti dan real estate yang sudah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal. Kondisi ini membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor properti dan real estate tersebut. Sektor properti dan real estate merupakan sektor besar yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar dan memiliki efek berantai kepada sektor-sektor ekonomi lainnya (Ricco dan Made, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Penelitian ini juga bersifat Asosiatif kausal yakni penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen dipengaruhi, Sugiyono (2019). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Fixed Asset Intensity, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Manajemen Pajak.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *non- probability sampling* dengan teknik purposive sampling dengan menitik beratkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berikut merupakan kriteria sampel yang ditentukan:

No.	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang tergabung dalam sektor <i>Properties dan Real Estate</i> tahun 2018-2021		34
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode tahun 2018-2021	7	27
3.	Perusahaan yang tidak delisting/terhapus dari daftar perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.		27
	Sampel Tahun Penelitian		4
	Jumlah Laporan yang diteliti (Jumlah Perusahaan x Sampel Tahun Penelitian)		108

Tabel 3.1 Seleksi Pemilihan Sampel Penelitian  
(Data diolah oleh penulis)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Adapun pengujian analisis deskriptif ini menggunakan program SPSS.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	108	23,18	31,75	29,5559	1,63910
Leverage	108	,01	,76	,3631	,19568
Profitability	108	,00	,37	,0449	,05452
Fixed Asset Intensity	108	,00	,42	,0697	,08396
Capital Intensity	108	,00	12,75	,8241	1,59779
Komisaris Independen	108	,00	,75	,4000	,11202
Komite Audit	108	2,00	4,00	3,0185	,19245
Manajemen Pajak	108	,00	1,16	,0893	,19125
Valid N (listwise)	108				

Tabel 4.1 Hasil Uji Descriptive Statistic

(Sumber: SPSS Versi 26)

Variabel size memiliki nilai minimum sebesar 23.18 milik PT. Jaya Real Property Tbk. ditahun 2021, nilai maksimum sebesar 31.75 milik PT. Bumi Serpong Damai Tbk. ditahun 2021, nilai rata-rata sebesar 29.5559 dan nilai standar deviasi sebesar 1.63910. Dengan dasar

perhitungan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata ( $1.63910 < 29.5559$ ) menunjukkan bahwa ukuran size sebesar 29,56 maka dapat disimpulkan data dari variabel size memiliki nilai variatif yang rendah.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 0.01 milik PT. Plaza Indonesia Realty Tbk. ditahun 2021, nilai maksimum sebesar 0.76 milik PT. PP Properti Tbk. ditahun 2020, nilai rata-rata sebesar 0.3631 dan nilai standar deviasi sebesar 0.19568. Dengan dasar perhitungan nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata ( $0.19568 > 0.3631$ ) maka dapat disimpulkan data dari variabel leverage memiliki nilai variatif yang tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas diperoleh nilai asymptotic significant (2-tailed) sudah memiliki nilai 0.221 atau  $> 0.05$ . Artinya angka tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,90066890
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,047
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas One KS

(Sumber: SPSS Versi 26)

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasar hasil uji multikolinieritas dikateahui variabel *profitability* memiliki nilai tolerance sebesar 0.890 dan nilai VIF sebesar 1.123. Artinya variabel *profitability* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability* tidak mengalami gejala multikolinearitas. Sedangkan variabel *fixed asset intensity* memiliki nilai tolerance sebesar 0.253 dan nilai VIF sebesar 3.945. Artinya variabel *fixed asset intensity* memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *fixed asset intensity* tidak mengalami gejala multikolinearitas.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasar pada persamaan linear berganda yang digunakan pada penelitian ini  $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \beta_7x_7 + \varepsilon$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai konstanta (*constant*) yang dapat dilihat pada kolom koefisien regresi (*unstandardized coefficients B*) adalah sebesar -7.866 (negatif) yang artinya jika variabel *size*, *leverage*, *profitability*, *fixed asset intensity*, *capital intensity ratio*, komisaris independen dan komite audit tidak mengalami perubahan, maka nominal manajemen pajak sebesar -7.866. Berikutnya variabel pengungkapan *size* sebesar 1.471 (positif) yang artinya jika variabel pengungkapan *size* meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen pajak akan naik sebesar 1.471.

Pengungkapan *leverage* menghasilkan nilai sebesar -0.091 (negatif) yang artinya jika variabel pengungkapan *leverage* meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.091. Variabel pengungkapan *profitability* bernilai sebesar -0.818 (negatif) yang artinya jika variabel pengungkapan *profitability* meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.818

Variabel pengungkapan *fixed asset intensity* sebesar 1.018 (positif) yang artinya jika variabel pengungkapan *fixed asset intensity* meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen pajak akan naik sebesar 1.018. Berikutnya pengungkapan *capital intensity ratio* sebesar -0.524 (negatif) yang artinya jika variabel pengungkapan *capital intensity ratio* meningkat sebesar 1% dan variabel lainnya dianggap konstan maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.524.

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-7,866	5,490	
	Size	1,471	2,067	,065
	Leverage	-,091	,171	-,052
	Profitability	-,818	,131	-,577
	Fixed Asset Intensity	1,018	,235	,751
	Capital Intensity Ratio	-,524	,173	-,512
	Komisaris Independen	-,754	,469	-,142
	Komite Audit	1,232	2,145	,052
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak _Y				

### Hasil Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi berikut menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.514 yang berarti, kemampuan variabel *size*, *leverage*, *profitability*, *fixed asset intensity*, *capital intensity ratio*, *komisaris independen* dan *komite audit* dalam memengaruhi variabel manajemen pajak adalah sebesar 51.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,753 <sup>a</sup>	,567	,514	,87731
a. Predictors: (Constant), Komite Audit_X7, Komisaris Independen_X6, Capital Intensity Ratio_X5, Leverage_X2, Size_X1, Profitability_X3, Fixed Asset Intensity_X4				
b. Dependent Variable: Manajemen Pajak_Y				

### Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F (Simultan) menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10.677 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.18 dan nilai signifikan sebesar 0.000, artinya hasil uji F (Simultan) bahwa pada penelitian ini ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) atau ( $10.677 > 2.18$ ) dan nilai signifikan menunjukkan hasil sebesar  $0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan secara simultan bahwa variabel model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk diuji serta menunjukkan bahwa variabel *size*, *leverage*, *profitability*, *fixed asset intensity*, *capital intensity ratio*, *komisaris independen* dan *komite audit* secara simultan berpengaruh terhadap variabel manajemen pajak.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,525	7	8,218	10,677	,000 <sup>b</sup>
	Residual	43,871	57	,770		
	Total	101,396	64			
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak_Y						
b. Predictors: (Constant), Komite Audit_X7, Komisaris Independen_X6, Capital Intensity Ratio_X5, Leverage_X2, Size_X1, Profitability_X3, Fixed Asset Intensity_X4						

### Pembahasan

#### Size Terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil pada variabel *size*, memiliki nilai signifikan 0.480 > 0.05, artinya secara parsial variabel *size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) hal ini disebabkan manajemen perusahaan tidak memanfaatkan ukuran perusahaan karena sumber daya (aset) yang besar untuk mendapatkan fasilitas pajak (insentif pajak) dari pemerintah. Seperti halnya pengurangan

tarif pajak penghasilan badan menjadi 20% dengan ketentuan minimal 40% saham diperjualbelikan dalam bursa efek, *intercorporate dividend* dan lain-lain (UU No. 36 Tahun 2008).

### **Leverage Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil pada variabel *leverage*, memiliki nilai signifikan  $0.595 > 0.05$ , artinya secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Wijaya dan Febrianti (2017) hutang yang besar membuat perusahaan memperoleh insentif pajak berupa potongan pajak atas bunga pinjaman sesuai ketentuan pasal 6 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Pradipta (2021) bahwa semakin tinggi atau semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Profitability Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil pada variabel *profitability*, memiliki nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , artinya secara parsial variabel *profitability* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Menurut Djuniar (2019) profitabilitas perusahaan dengan manajemen pajak akan memiliki hubungan, dan apabila perusahaan ingin melakukan manajemen pajak maka harus efisien dari segi beban pajak sehingga tidak perlu membayar pajak dalam jumlah besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvares dan Yohanes (2021) pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen pajak memiliki hubungan negatif yaitu mengurangi nilai manajemen pajak, semakin kecil nilai manajemen pajak (ETR) menunjukkan semakin baiknya manajemen pajak yang dilakukan perusahaan, hal ini bisa terjadi karena perusahaan memanfaatkan labanya dengan efektif dengan membelanjakan laba untuk keperluan perusahaan yang bisa menjadi komponen pengurang pajak penghasilan.

### **Fixed Asset Intensity Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil pada variabel *fixed asset intensity*, memiliki nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , artinya secara parsial variabel *fixed asset intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina dan Pradipta (2021) hal ini mengindikasikan semakin besar intensitas aset tetap perusahaan akan menyebabkan nilai CETR semakin kecil karena nilai pajak yang dibayarkan berkurang dengan adanya beban depresiasi perusahaan yang tinggi sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen pajak perusahaan semakin membaik. Total aset tetap yang dimiliki perusahaan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan perusahaan dapat menjadikan beban penyusutan yang melekat

pada aktiva tetap meskipun adanya perbedaan metode dan perhitungan yang dilakukan oleh akuntansi dan perpajakan sebagai pengurang pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Hal ini juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengefisienkan pembayaran pajaknya dan melakukan manajemen pajaknya sehingga dapat berjalan efektif.

### **Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil menunjukkan pada variabel *capital intensity ratio*, memiliki nilai signifikan  $0.004 < 0.05$ , artinya secara parsial variabel *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2021) Hal tersebut dikarenakan adanya depresiasi yang melekat pada aset tetap. Adanya depresiasi pada aset tetap dapat menjadi pengurang beban pajak dalam suatu perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam melakukan manajemen pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, dimana aset tetap akan menghasilkan beban penyusutan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen (agen) untuk meminimalisir beban pajak perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena adanya pengurangan beban pajak, sehingga kompensasi kinerja manajer yang diinginkan dapat tercapai.

### **Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Berdasar hasil analisis pada variabel komisaris independen, memiliki nilai signifikan  $0.114 > 0.05$ , artinya secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviatna, et.all (2021) tidak menemukan adanya pengaruh signifikan antara komisaris independen dengan manajemen pajak, sehingga peneliti beragumen bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* karena komisaris independen yang ada hanya sekedar memenuhi ketentuan peraturan yang ada saja dan tidak berdampak terhadap kebijakan perusahaan termasuk kebijakan perpajakan. Kebijakan perpajakan yang dilakukan manajemen tidak terawasi. Sehingga kebijakan pembayaran pajak menjadi lemah.

### **Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan hasil pada variabel komite audit, memiliki nilai signifikan  $0.568 > 0.05$ , artinya secara parsial variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah (2020) juga menunjukkan hasil yang sama yakni komite audit yang ada diperusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak mampu mengurangi tindak manipulasi pajak oleh manajemen. Hal ini berarti bahwa ada atau tidak adanya komite audit dalam suatu perusahaan belum tentu dapat

mengurangi pembayaran pajak perusahaan, hal ini dikarenakan mengingat lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia. Pemilihan anggota yang masih memiliki hubungan kekerabatan marak terjadi. Integritas komite audit sendiri masih harus dipertanyakan. Hal ini tentu saja akan memberikan dampak negatif pada aplikasi *corporate governance* dan merendahkan kualitas informasi yang diberikan perusahaan karena banyaknya kesempatan untuk memanipulasi dan memperlmainkan data.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan hasil hitung pada setiap uji maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara simultan *size, leverage, profitability, fixed asset intensity, capital intensity ratio dan corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.
2. *Size* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
4. *Profitability* berpengaruh terhadap manajemen pajak.
5. *Fixed asset intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak.
6. *Capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak.
7. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
8. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dibahas sebelumnya maka saran yang dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut.

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini fasilitas perpajakan, pertumbuhan ekonomi, *sales growth* dan yang lainnya. Untuk dapat melihat hasil penelitian yang lebih luas.
2. Periode penelitian berikutnya dapat menggunakan periode waktu terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian terbaru.
3. Peneliti berikutnya dapat menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI, menggunakan *index*, sub-sektor atau tempat-tempat lainnya yang berpotensi untuk diteliti agar hasil penelitian berbeda dan lebih bervariasi.

## Daftar Pustaka

- Wijayanti, R. dan Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.09 No.04, ISSN: 2337-3806.
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, Vol.05, No.02, ISSN: 2407 - 1072.
- Marbun, A. I. S. dan Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Audit dan Perpajakan*, Vol.01 No.01, E-ISSN: 2809-1809.
- Wijaya, S. E. dan Febrianti, M. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 19, No. 1a, 274-280.
- Devina, M. dan Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol.01 No.01, E-ISSN: 2775 - 8907.
- Alvares, B. dan Yohanes (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, Vol.01 No.03, E-ISSN: 2775 - 8907.
- Fitriana, E. dan Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 11 No. 1, ISSN: 2088-3382.
- Noviatna, H. et al (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 14, No. 1, E- ISSN : 2476-9460.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Revenue*, Vol. 01 No. 01, E-ISSN: 2723-6501
- Sinaga, R. R., & Made, I, "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015", *Jurnal pada jurusan Akuntansi Universitas Udayana*, 201
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.